

**PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI
PERKANTORAN**

***THE INFLUENCE OF TEACHING METHODS AND LEARNING MEDIA TOWARD
LEARNING MOTIVATION ON PRODUCTIVE SUBJECTS OF OFFICE ADMINISTRATION***

Sri Sujati, Joko Kumoro

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: srisujati15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar, (2) Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar, dan (3) Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 42 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 34 siswa. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara: (1) Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 28,2%, (2) Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar sebesar 25,0%, dan (3) Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar sebesar 40,4%.

Kata kunci: Metode Mengajar, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar.

Abstract

This research aims to determine the influence of: (1) teaching method toward learning motivation, (2) learning media toward learning motivation, and (3) teaching method and learning media towards learning motivation of tenth graders student of productive subjects competence of office administration expertise SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. This research was an ex-post facto research with quantitative approach. The subject of this research was tenth graders student of office administration competence SMK Muhammadiyah 2 Moyudan which amounted to 42 students. Data collection is done by using questionnaires and documentation. Test the validity and reliability of the instruments was conducted in SMK Muhammadiyah 2 Bantul on the tenth graders competence of office administration expertise involved 34 students. Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test. The result of this research show that the are significant influence: (1) teaching method toward learning motivation has the effect of 28,2%, (2) learning media toward learning motivation has the effect of 25,0%, and (3) teaching method and learning media towards learning motivation has the effect of 40,4%.

Keyword: teaching method, learning media, learning motivation

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang memiliki peran dan tanggungjawab untuk mengembangkan sumber daya manusia baik dari segi kemampuan, keterampilan, dan keahlian untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan bidang dan keahlian yang

dimiliki. Pembelajaran perlu direncanakan dengan baik untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran siswa dan guru. Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 60) “dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah

syarat mutlak untuk belajar”. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Motivasi memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan semakin tekun dalam belajar. Diperkuat pendapat Sardiman, A. M. (2012: 75) “siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah akan malas belajar.

Berdasarkan observasi Bulan Januari 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terdapat permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran. Menurut Sardiman A. M (2012: 75) “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intrinsik maupun ekstrinsik (Oemar Hamalik, 2010: 112). Rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari minat belajar siswa, ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar, tidak tertantang untuk mencari dan memecahkan soal-soal, serta kemandirian siswa dalam belajar.

Permasalahan pertama minat belajar siswa terhadap mata pelajaran produktif administrasi perkantoran masih rendah. tertarik terhadap mata pelajaran produktif administrasi perkantoran yaitu sebanyak 26 siswa dari 39 siswa yang menjadi sampel beranggapan bahwa mata pelajaran tersebut sulit dan cara penyampaian materi oleh guru kurang menarik serta membosankan. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Menurut pendapat guru produktif administrasi perkantoran hanya ada 2 siswa dari 42 siswa yang aktif bertanya dan dapat merespon pertanyaan guru sedangkan yang lainnya diam dan tidak bertanya. Siswa yang diam dan tidak bertanya bukan berarti sudah paham terhadap materi yang disampaikan. Ketidakhahaman siswa dapat diketahui ketika guru memberikan

pertanyaan siswa tidak dapat memberikan jawaban yang tepat.

Permasalahan kedua ketekunan siswa dalam menghadapi tugas masih rendah. Siswa sering mengeluh apabila guru memberikan tugas. Siswa bukan menjadikan tugas sebagai suatu kebutuhan melainkan sebagai beban sehingga ada unsur keterpaksaan dalam mengerjakan tugas. Rendahnya ketekunan siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yaitu sekitar 24 siswa dari 42 siswa dengan alasan lupa atau buku ketinggalan, dan sekitar 27 siswa dari 42 siswa tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga tugas tidak dapat terselesaikan dengan baik sebab waktu untuk mengerjakan tidak cukup.

Permasalahan ketiga motivasi belajar yang rendah juga terlihat dari keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Rendahnya keuletan siswa terbukti dari perilaku siswa yang mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar, yaitu sekitar 26 siswa dari 42 siswa mudah menyerah dalam mengerjakan tugas atau soal yang sulit tanpa berusaha mencari pemecahannya. Selain itu, ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru, sebagian besar siswa tidak memiliki keinginan untuk bertanya kepada guru maupun mencari tahu materi yang belum dipahami.

Permasalahan keempat siswa tidak merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal atas inisiatif sendiri, sehingga siswa enggan untuk mencari dan mengerjakan soal-soal untuk menambah pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan wawancara dengan guru produktif administrasi perkantoran, tidak ada satu pun dari siswa yang memiliki inisiatif untuk mencari dan mengerjakan soal-soal tanpa ada perintah dari guru sehingga pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada apa yang telah diberikan oleh guru.

Permasalahan kelima kemandirian siswa dalam belajar juga masih rendah. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar dapat dilihat perilaku siswa yang menyalin pekerjaan temannya apabila belum selesai mengerjakan sebanyak 10 siswa dari 42 siswa, bekerjasama dalam mengerjakan tugas individu sebanyak 29 siswa dari 42 siswa, dan menyontek ketika ulangan sebanyak 21 siswa dari 42 siswa.

Siswa kurang yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Keraguan inilah yang menyebabkan rendahnya kemandirian siswa dalam belajar.

Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran produktif Administrasi perkantoran juga dapat disebabkan oleh cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru. Guru tentunya menggunakan suatu metode mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014: 90) “metode mengajar adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan”. Metode mengajar yang dapat digunakan untuk mata pelajaran produktif administrasi perkantoran tentunya bervariasi, namun tidak semua jenis metode mengajar cocok dengan karakteristik pembelajaran. Diperkuat oleh pendapat Sugihartono (2013: 84) bahwa “penggunaan berbagai metode mengajar bersifat luwes tergantung pada beberapa faktor. Guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar. Senada dengan pendapat Haris Mujiman (2009: 81) “penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa”.

Berdasarkan observasi, guru administrasi perkantoran kurang tepat dalam menggunakan metode mengajar. Metode ceramah dan penugasan masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru belum dikemas secara menarik sehingga sebanyak 22 siswa dari 39 siswa yang menjadi sampel merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode ceramah memiliki salah satu kekurangan yaitu membuat siswa bosan apabila digunakan dalam waktu yang lama (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013: 97). Selain itu, terdapat pula sebanyak 29 siswa dari 39 siswa yang menjadi sampel menyatakan bahwa siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan bahasa yang digunakan sulit untuk dipahami. Selain metode ceramah guru juga sering menggunakan metode penugasan dalam

proses pembelajaran. Penggunaan metode penugasan menyebabkan 21 siswa dari 39 siswa yang menjadi sampel malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan tugas yang diberikan terlalu banyak.

Menurut pendapat Nana Sudjana (2005: 76) bahwa “ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar”. Penggunaan metode mengajar yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan dan isi dari kegiatan pembelajaran. Setiap metode mengajar tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam menentukan metode mengajar harus mempertimbangkan berbagai faktor agar metode yang digunakan tepat sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Faktor ekstern lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu media pembelajaran. Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2006: 7) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Senada dengan pendapat Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2009: 15) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Permasalahan yang terjadi yaitu penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket untuk menyampaikan materi pembelajaran dan belum menggunakan variasi media yang tepat sehingga pesan dalam pembelajaran belum tersampaikan dengan baik. Media yang digunakan belum dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, guru belum sepenuhnya memanfaatkan media yang ada di sekolah seperti LCD dikarenakan LCD belum terpasang di setiap kelas dan jumlahnya

terbatas sebanyak 2 unit, artinya apabila guru ingin menggunakannya harus mengambil sendiri di bagian perlengkapan sehingga kurang efisien.

Penyampaian materi dengan variasi media yang tepat akan lebih menarik perhatian siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bermanfaat agar metode mengajar guru menjadi lebih bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik serta mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Senada dengan pendapat Nana Sudjana dan Rivai (2005: 2) bahwa "media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bermanfaat agar "pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar, siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh subyek penelitian (responden) menjadi sampel penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Pada angket

tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan jumlah 34 siswa. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid pada variabel Metode Mengajar sebanyak 15 dari 18, variabel Media Pembelajaran sebanyak 14 dari 15, dan Motivasi Belajar Siswa sebanyak 29 dari 31. Variabel Metode Mengajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,819, variabel Media Pembelajaran memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,857, dan Variabel Motivasi Belajar Siswa memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,932.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 89 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 29) = 116$ dan skor terendah sebesar 57 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 29) = 29$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 67,33; *median* (Me) sebesar 64,00; *modus* (Mo) sebesar 62 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 8,897.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi belajar siswa. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean* ideal (M_i) dan *standar deviasi* ideal (SD_i). Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	$X \geq 87$	2	4,8	Sangat Tinggi
2.	$72,5 \leq X < 87$	10	23,8	Tinggi
3.	$58 \leq X < 72,5$	28	66,6	Rendah
4.	$X < 58$	2	4,8	Sangat Rendah
Jumlah		42	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 28 siswa (66,6%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (4,8%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa (23,8%) dan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (4,8%).

Metode Mengajar

Data metode mengajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel metode mengajar menunjukkan bahwa skor tertinggi 49 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan skor terendah sebesar 30 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 15) = 15$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 36,19; *median* (Me) sebesar 35,50; *modus* (Mo) sebesar 33 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 4,528.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel metode mengajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean* ideal (Mi) dan *standar deviasi* ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan

pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel metode mengajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Metode Mengajar

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	$X \geq 45$	3	7,1	Sangat Tepat
2.	$37,5 \leq X < 45$	10	23,8	Cukup Tepat
3.	$30 \leq X < 37,5$	29	69,1	Kurang Tepat
4.	$X < 30$	0	0,0	Tidak Tepat
Jumlah		42	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel metode mengajar berada pada kategori **kurang tepat**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori kurang tepat yaitu sebanyak 29 siswa (69,1%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tepat sebanyak 3 siswa (7,1%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori cukup tepat sebanyak 10 siswa (23,8%) dan tidak ada siswa (0,0%) yang menjawab dalam kategori tidak tepat.

Media Pembelajaran

Data media pembelajaran diperoleh dari angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel media pembelajaran menunjukkan bahwa skor tertinggi 47 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 14) = 56$ dan skor terendah sebesar 26 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 14) = 14$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 33,67; *median* (Me) sebesar 33,00; *modus* (Mo) sebesar 32 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 4,761.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel media pembelajaran. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean* ideal (Mi) dan *standar*

deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Media Pembelajaran

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	$X \geq 42$	4	9,5	Sangat Tepat
2.	$35 \leq X < 42$	12	28,6	Cukup Tepat
3.	$28 \leq X < 35$	22	52,4	Kurang Tepat
4.	$X < 28$	4	9,5	Tidak Tepat
Jumlah		42	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel media pembelajaran berada pada kategori **kurang tepat**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori kurang tepat yaitu sebanyak 22 siswa (52,4%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tepat sebanyak 4 siswa (9,5%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori cukup tepat sebanyak 12 siswa (28,6%) dan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tidak tepat sebanyak 4 siswa (9,5%).

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,531 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,282. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Metode Mengajar mempengaruhi Motivasi Belajar sebesar 28,2%. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 3,966 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,966 > 2,021$, artinya pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29,556 + 1,044x_1$, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Metode Mengajar sebesar 1,044, artinya apabila Metode

Mengajar meningkat satu *point* maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 1,044.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran terdapat beragam jenis metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran. Metode mengajar tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada metode yang paling baik dan tidak ada pula metode yang tidak baik. Oleh karena itu, sebelum guru menentukan metode tertentu yang akan digunakan guru harus mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya yaitu karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, situasi, fasilitas, dan kemampuan guru.

Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar pada siswa, sebab metode mengajar yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar. Penggunaan metode mengajar hendaknya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif antara siswa dengan guru. Ketepatan penggunaan metode mengajar oleh guru akan menumbuhkan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X mata pelajaran produkti Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran guru perlu meningkatkan metode mengajar yang digunakan sebesar 92,9% yang belum optimal yaitu 23,8% dalam kategori cukup tepat dan 69,1% dalam kategori kurang tepat. Semakin tepat Metode Mengajar yang digunakan maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,500 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,250. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Media Pembelajaran mempengaruhi Motivasi Belajar sebesar 25,0%. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 3,653 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021, maka t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} yaitu $3,653 > 2,021$, artinya pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 35,864 + 0,935x_2$, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Media Pembelajaran sebesar 0,935, artinya apabila Media Pembelajaran meningkat satu *point* maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,935.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana atau alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa supaya terjadi proses belajar. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk memperjelas materi pembelajaran serta memberikan persepsi yang sama terhadap materi belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, keinginan, minat serta merangsang siswa untuk belajar dengan baik.

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat mengatasi sikap pasif siswa dikarenakan siswa banyak melakukan kegiatan belajar, siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan tetapi siswa juga melakukan aktivitas belajar yang lain seperti mengamati, mendengarkan, dan mendemonstrasikan. Oleh karena itu, Media Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan sebesar 90,5% yang belum optimal yaitu 28,6% pada kategori cukup tepat, 52,4% pada kategori kurang tepat, dan 9,5% pada kategori tidak tepat. Peningkatan ini perlu dilakukan karena dengan adanya media pembelajaran diharapkan terjadi komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi, dalam penggunaan media pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar media yang digunakan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, dan fasilitas.

Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh dengan harga koefisien

korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,635 dan harga koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,404. Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif, sehingga terdapat korelasi yang positif sebesar 0,635 antara Metode Mengajar dan Media Pembelajaran secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar Siswa. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,023 dan F_{tabel} sebesar 3,23, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $13,023 > 3,23$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Metode Mengajar sebesar 0,813, harga koefisien variabel Media Pembelajaran sebesar 0,688 serta bilangan konstanta sebesar 14,777 sehingga model regresi ganda yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 14,777 + 0,813x_1 + 0,688x_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel x_1 sebesar 0,813 yang berarti apabila Metode Mengajar meningkat satu *point* maka nilai Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,813 dengan asumsi Media Pembelajaran tetap. Nilai koefisien variabel x_2 sebesar 0,688 yang berarti apabila Media Pembelajaran meningkat satu *point* maka nilai Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,688 dengan asumsi Metode Mengajar tetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode Mengajar dan Media Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Nilai sumbangan relatif variabel Metode Mengajar sebesar 55,94% dan variabel Media Pembelajaran sebesar 44,06%. Secara bersama-sama variabel Metode Mengajar dan Media Pembelajaran memberikan sumbangan efektif sebesar 40,40% terhadap Motivasi Belajar Siswa, sedangkan sebesar 59,60% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tinggi rendahnya Motivasi Belajar Siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk guru melalui suatu upaya tertentu untuk meningkatkan motivasi belajar. Metode

Mengajar dan Media Pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Motivasi Belajar Siswa. Penggunaan Metode Mengajar serta Media Pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pemilihan Metode Mengajar serta Media Pembelajaran harus benar-benar memperhatikan beberapa prinsip. Semakin tepat Metode Mengajar dan Media Pembelajaran yang digunakan maka akan semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,531 dan r^2_{x1y} sebesar 0,282, artinya Metode Mengajar mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa sebesar 28,2%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang ditunjukkan dengan r_{x2y} sebesar 0,500 dan r^2_{x2y} sebesar 0,250, artinya Media Pembelajaran mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa sebesar 25,0%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Mengajar dan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,635 dan $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,404, artinya Metode Mengajar dan Media Pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa sebesar 40,4%.

Saran

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan menyelesaikan tugas sampai tuntas tanpa menyontek pekerjaan teman dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- b. Siswa diharapkan lebih memperhatikan Bapak/Ibu guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, tidak berbicara dengan temannya diluar konteks pembelajaran bahkan berdandan.
- c. Siswa diharapkan untuk berani bertanya kepada Bapak/Ibu guru mengenai materi yang belum jelas.
- d. Siswa diharapkan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam mempersiapkan ulangan agar mudah dalam mengerjakan soal ulangan dan hasil yang diperoleh maksimal.
- e. Siswa diharapkan lebih mandiri dalam belajar dan menyadari bahwa pengetahuan tidak hanya bersumber dari guru, jadi siswa bisa menggunakan jam kosong untuk membaca buku di perpustakaan.
- f. Siswa diharapkan untuk lebih senang membaca dan mengerjakan soal-soal dari berbagai referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan pengetahuannya.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan untuk memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
- b. Guru diharapkan memberikan *point* kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa yang kurang aktif akan termotivasi untuk belajar.
- c. Guru diharapkan untuk menguasai materi yang akan diajarkan. Penguasaan materi bukan hanya kemampuan guru dalam memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikan materi pembelajaran secara menarik. Misanya: diskusi, *game*, demonstrasi serta *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

- d. Guru diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan LCD untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas. Jika LCD yang ada di sekolah terbatas guru dapat melakukan penjadwalan agar tidak berbenturan dengan guru lain.
3. Bagi Waka Sarana dan Prasarana
Waka sarana dan prasarana diharapkan untuk mengusahakan pengadaan sarana pembelajaran khususnya LCD agar dapat dimanfaatkan oleh guru selama proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel Metode Mengajar dan Media Pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas X mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebesar 40,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran, namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa.
- Daftar Pustaka**
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haris Mujiman. (2009). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Singkat**
Sri Sujati, lahir pada tanggal 29 Juli 1995 di Pati, Jawa Tengah merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.
- Drs. Joko Kumoro, M.Si., lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 1984 dan S2 di Universitas Indonesia lulus pada tahun 1997.